

REDESAIN RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN ALOK GALING DI KOTA SAMBAS

Riyanto Djoko dan A. Sudrajat

PS. Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstract

Landscape can give identity to a place, and hence diversity to the setting places of lives. Alok Galing Park as a Sambas's area haven't developed comprehensively yet. Considering proportion of functional and aesthetics aspects, which have ideal value in describing its development, hoped that Alok Galing Park become a harmony landscape as Sambas city's identity. The research goal is redesigning Alok Galing Park as city's welcome area. The research was conducted by site-observation to collect data. Collected data consist of primary data include physical, biophysical, socio-cultural economic aspects, and secondary data that some relevant literatures. Data were analyzed descriptively. The results showed that redesigning Parks Alok Galing implemented by changing the land form which was originally seems like valleys into the hills. Ironwood (*Eusideroxylon zwageri*) is added as a city's specific characteristic. Welcome Monument at the site will be retained in order to maintain the synergy between Saing Rambli Monument and Alok Galing Park. Several types of vegetation added like trees: Betel palm (*Arace catechu*), Auri (*Acacia auriculiformis*) and Japanese fern (*Fellicium decipiens*); shrubs: Skyflower (*Duranta erecta*) and Shoe flower (*Hibiscus rosasinensis*); groundcovers: Pinto nuts (*Arachis pintoi*) and Elephant grass (*Pennisetum purpureum*). Several site utilities such as plumbing installation, electrical and drainage network were added too.

Key words: green open space, landscape development and park

Pendahuluan

Seiring dengan adanya peraturan tentang pemenuhan ruang terbuka hijau kota, kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesegaran udara, kenyamanan serta keindahan pemandangan maka taman-taman banyak dibangun. Taman dibangun di kawasan perkantoran baik pemerintah maupun swasta, pusat-pusat perbelanjaan, kawasan industri, jalur-jalur hijau di pinggir jalan, di median jalan dan di tengah persimpangan jalan (*traffic island*) serta daerah penyangga dalam bentuk taman kota (*city park*), hutan kota (*urban forest*) maupun hanya sekedar sabuk hijau (*green belt*). (Arifin dan Nurhayati, 2005).

Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan maupun pemindahan lokasi (Jalal, 2010). Pengertian *Landscape Design* adalah merupakan perluasan dari *site planning*, berhubungan dengan pemilihan dari elemen-elemen perancangan (desain). Bagaimana suatu *Landscape Design* memungkinkan ruangan dibuat dari kombinasi elemen alam dan struktur-struktur buatan manusia. (Hakim, 1993)

Taman Alok Galing seluas 4500 m² merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota Sambas yang terletak di Desa Saing Rambli, Kota Sambas. Menurut

Rusnaldi (2000) dalam *master plan* kota, Taman Alok Galing selaku *landmark* difungsikan sebagai salah satu *welcome area* Kota Sambas. Taman Alok Galing masih belum berfungsi dengan baik karena komponen-komponen dalam taman belum harmonis. Hal ini terlihat antara lain penataan tugu yang ada serta elemen lainnya seperti pohon palem tidak terlihat harmonis dengan *back ground* semak belukar dalam taman. Taman Alok Galing belum tertata secara menyeluruh.

Keseimbangan aspek fungsional dan estetis penting dalam setiap ruang terbuka hijau kota. Dengan mempertimbangkan proporsi aspek fungsi dan aspek estetika yang ideal dalam mendeskripsikan pengembangannya, diharapkan Taman Alok Galing menjadi suatu lansekap harmoni sebagai identitas Kota Sambas. Suatu *landmark* yang baik menurut Wiriasto (2011) adalah elemen yang tertata tetapi harmonis bersama latar belakangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain Taman Alok Galing sebagai *welcome area* Kota Sambas menggunakan kaidah-kaidah lansekap.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survai, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Meteran, Kompas, Patok-patok dari kayu, Selang air transparan, Tali pengikat, Botol plastik, Penggaris, Pulpen/pensil, Kamera, Printer, Kertas, Air, Tanah dan Tinta

Survai

Kegiatan yang dilakukan saat survai di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data kontur, topografi dan batas tapak.
2. Tes tanah.
3. Pengambilan foto.

Penyusunan laporan

Penyusunan laporan berupa makalah dan gambar kerja dengan menggunakan Autodesk Land Desktop 2004.

Rincian tahapan perancangan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
 - Survai awal
 - Konsultasi awal
2. Tahap survai dan analisa tapak
 - Survai kondisi eksisting tapak
 - Topografi
 - Kontur
 - Kondisi Mikroklimat
 - Batas Tapak
 - Sirkulasi dan Pencapaian
 - Sumber Air
 - Sistem Drainase Tapak
 - Sumber Tanaga Listrik
 - Penilaian tapak
 - Penilaian Potensi
 - Mencari View Potensial
 - Konsultasi Hasil Survai
3. Tahap perencanaan konseptual
 - Konsep Perencanaan Tapak
 - Konsultasi Konsep
4. Tahap redesain
 - Gambar Site Plan
 - Konsultasi Site Plan

Hasil dan Pembahasan

Taman Alok Galing terletak di pinggir Selatan Kota Sambas. Sekeliling taman berbatasan langsung dengan Jalan Raya

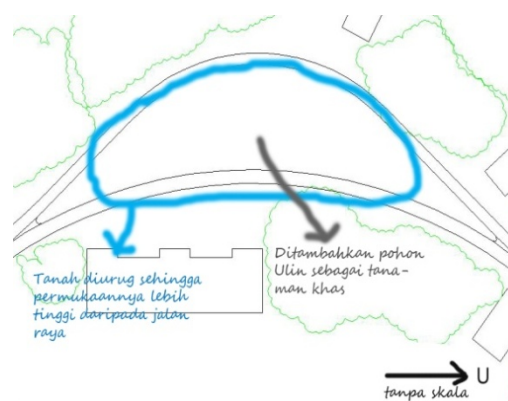
Saing Rambi. Kawasan yang direncanakan secara umum merupakan dataran rendah dengan kemiringan yang sangat rendah (landai), berupa dataran alluvial sungai. Jenis tanah pada kawasan Taman Alok Galing adalah alluvial gleik dan termasuk kategori tekstur lempung berliat (*clay loam*). Kawasan ini berada pada ketinggian 7,2-8,0 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan tapak hanya 0-2% saja. Tapak beriklim tropis yang mengalami dua pergantian musim setiap tahunnya yakni musim penghujan dan musim kemarau. Curah hujan 2.229 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 161 hari dalam setahun. Suhu tertinggi yang terjadi adalah berkisar antara 22,5-29°C. Kecepatan angin rata-rata 4-5 knots. Arah angin secara umum di bulan Januari sampai Maret mengarah ke Utara dan Timur Laut (Rusnaldi, 2000).

Taman Alok Galing merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau Kota Sambas. Dalam RUTRK Sambas dinyatakan bahwa Taman Alok Galing termasuk ke dalam kawasan yang diprioritaskan pengembangannya sebagai bagian dari *welcome area* kota. Kawasan *welcome area* kota meliputi Taman Alok Galing dan Bundaran Tugu Saing Rambi serta jalan raya yang menghubungkan keduanya (Rusnaldi, 2000). Bundaran Tugu Saing Rambi telah selesai pembangunannya. Namun Taman Alok Galing sebagian besar arealnya belum tertata. Pemerintah kota mempunyai program pengembangan RTH Kota, termasuk Taman Alok Galing. Hal ini dilakukan dalam upaya menciptakan Kota Sambas yang berwawasan lingkungan, asri dan memberikan kenyamanan serta ketenangan bagi masyarakat baik yang tinggal dan hidup di dalamnya maupun masyarakat pengunjung. Untuk mencapai tujuan itu peneliti membuat beberapa konsep perancangan khusus untuk Taman Alok

Galing, sebagai acuan untuk pengembangan selanjutnya.

Taman Alok Galing direncanakan sebagai taman pasif. Tapak dikembangkan dengan tema Taman Tropis. Banyak perubahan terhadap *grading*, tapak daerah tengah diurug demi menaikkan elevasi permukaan tanah agar tapak lebih tinggi dari permukaan jalan raya. Muka tanah pada tapak bagian tengah berubah total, dari yang semula berbentuk lembah menjadi berbentuk bukit dengan punggung (*ridge*) di tengah memanjang dari Utara ke Selatan.

Pada konsep ditambahkan tanaman yang menjadi ciri khas Kalimantan yaitu kayu ulin (*Eusideroxylon zwageri*) di bagian tengah tapak setelah tanah diurug. Di bagian tengah tapak juga ditambahkan berbagai jenis tanaman hias tropis.



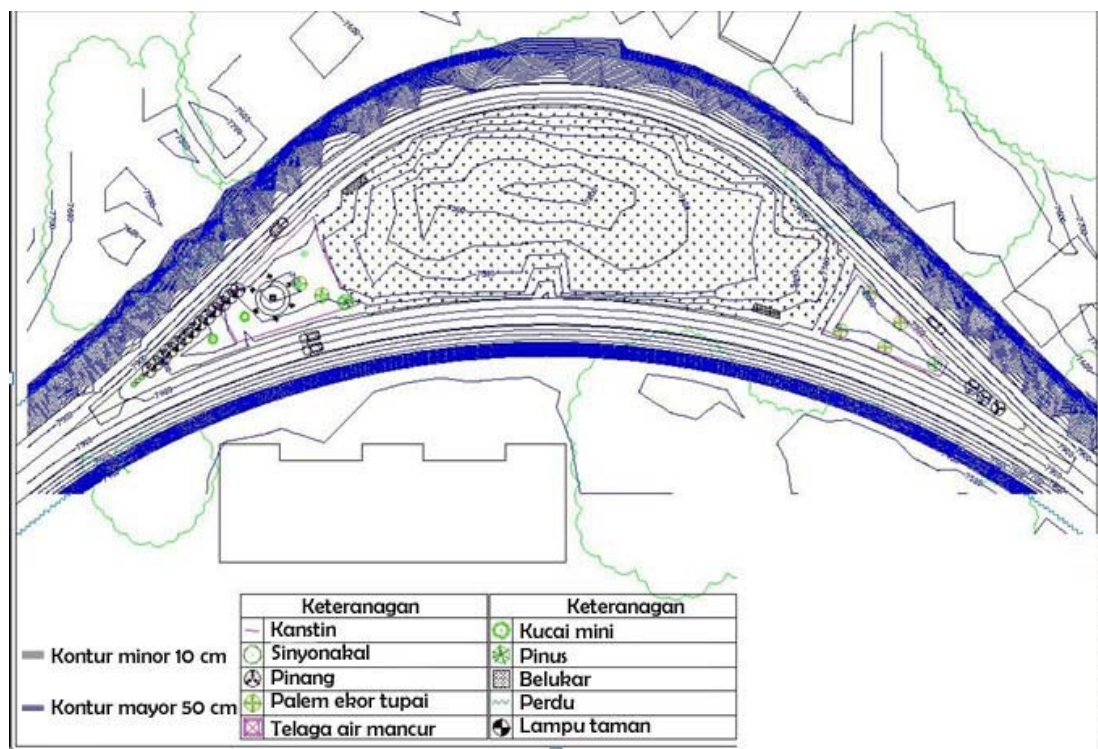
Gambar 1. Konsep perancangan tapak

Konsep ini kemudian dikembangkan dan dilanjutkan pada tahap perancangan karena dianggap sebagai konsep yang paling mampu untuk menampilkan ciri khas atau identitas kota yang merupakan kebanggaan masyarakat Kota Sambas. Elevasi permukaan tapak terlalu rendah, oleh karena itu diperlukan adanya pengurugan (*filling*). Tanah urugan adalah dari luar tapak karena tidak memungkinkan untuk melakukan kupasan (*cut*) di dalam tapak. Bentuk muka tanah (*land form*) yang diusulkan

secara umum berupa bukit dengan punggung bukit (*ridge*) membentang di tengah tapak dari Utara ke Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengalirkan air limpasan permukaan ke arah Timur dan Barat tapak. Kemiringan tapak rencana rata-rata 2%. Vegetasi eksisting yang dipertahankan akan diproteksi selama proses *grading* agar tidak rusak (Rusnaldi, 2000).

Redesain Taman Alok Galing dilakukan dengan menambahkan berbagai elemen lansekap pada tapak, terutama pada area yang semula masih kosong. Tiga pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*) ditambahkan sebagai ciri khas tapak. Di sekitar perbatasan tapak dan jalan raya ditanami berbagai pohon

sebagai peneduh dan penambah estetika antara lain pinang (*Arace catechu*), kiara payung (*Fellicium decipiens*) dan akasia (*Acacia auriculiformis*) dengan jarak 10 m. Sebagian besar tapak diurug hingga lebih tinggi dari permukaan jalan raya. Dibuat saluran drainase dengan sistem terbuka dengan lebar 30 cm, kedalaman 40 cm dan dialirkan keluar dari tapak menuju parit di sisi Timur tapak. Ditambahkan pula titik-titik penerangan dengan beberapa lampu taman. Ditambahkan utilitas seperti perangkat perpipaan air (*plumbing*) dengan beberapa titik penyerban, tempat penampungan air hujan dan gudang tempat perkakas pertamanan. Output penelitian berupa *Site Plan* Taman Alok Galing (Gambar 3).



Gambar 2. Kondisi eksisting



Gambar 3. Site plan

Tabel 1. Spesifikasi Tanaman Redesain

No	Nama botani	Nama lokal	Tinggi	Diameter	Kuantitas	Ket
1	<i>Eusideroxylon zvageri</i>	Ulin	F	F	3 unit	Pohon
2	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Palem ekor tupai	F	E	26 unit	Pohon
3	<i>Acacia auriculiformis</i>	akasia	F	E	9 unit	Pohon
4	<i>Fellicium decipiens</i>	Kiara payung	F	E	8 unit	Pohon
5	<i>Arace catechu</i>	pinang	F	E	20 unit	Pohon
6	<i>Pinus densiflora</i>	pinus	D-E	E	6 unit	Pohon
7	<i>Dracaena marginata 'tricolor'</i>	Drasena	C-D	B	43 unit	Perdu
8	<i>Hibiscus rosinensis</i>	Kembang sepatu	C-D	B-C	18 unit	Perdu
10	<i>Duranta erecta</i>	Sinyo nakal	C	B-C	12 unit	Perdu
11	<i>Ananas bracteatus</i>	Nanas merah	B	B-C	69 unit	Semak
12	<i>Arachis pintoi</i>	Kacang hias	A	A	2004 unit	groundcover
13	<i>Pennisetum purpureum</i>	Gajah mini	A	A	2168,92 m ²	groundcover
14	<i>Zoysia matrella</i>	Rumput manila	A	A	929,83 m ²	groundcover

Keterangan:

KODE	Tinggi Tanaman (m)	Diameter batang (mm)	KODE	Tinggi Tanaman (m)	Diameter batang (mm)
A	0-0,2	0-10	D	>1-2	>30-70
B	>0,2-0,5	>10-20	E	>2-7	>70-200
C	>0,5-1	>20-30	F	>7	>200

Kesimpulan

1. Redesain Taman Alok Galing dilakukan dengan menambahkan berbagai elemen lansekap pada tapak, terutama pada area yang masih kosong. Tiga pohon ulin ditambahkan sebagai ciri khas tapak.
2. Sekitar perbatasan tapak dan jalan raya ditanami berbagai pohon sebagai peneduh dan penambah estetika.
3. Sebagian besar tapak diurug hingga lebih tinggi dari permukaan jalan raya, dibuat saluran drainase dengan sistem terbuka dan dialirkan keluar dari tapak menuju parit di sisi timur tapak.
4. Ditambahkan titik-titik penerangan dengan beberapa lampu taman, selain itu ditambahkan utilitas seperti perangkat perpipaan air (*plumbing*) dengan beberapa titik penyerban, tempat penampungan air hujan dan gudang tempat perkakas pertamanan.

Daftar Pustaka

- Arifin, H.S. dan Nurhayati, H.S. 2005. Pemeliharaan Taman. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hakim, R. 1993. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jalal, A. 2010. Redesain RSUD Sunan Kalijaga Demak Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rusnaldi. 2000. Rencana Umum Tata Ruang Kota Sambas. Pemerintah Kabupaten Sambas. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Sambas.
- Wiriasto, G. 2011. Landmark Kota Mataram: "Identitas Kota Yang Tergadaikan?"(studi literatur part 1). <http://westcloud.wordpress.com/2011/01/08/landmark-kota-mataram-%E2%80%9C-identitas-kota-yang-tergadaikan-%E2%80%9D-studi-literatur-part-1/>. Diakses tanggal 21 Mei 2012.